

JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN

Halaman Jurnal: <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education>

Halaman Utama : <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php>

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH STRATEGI DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Dede Indra Setiabudi

dede@iai-alzaytun.ac.id

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

Desa Mekarjaya, Blok Sandrem, Gantar, Mekarjaya, Kec. Gantar, Kabupaten Indramayu,
Jawa Barat 45264

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar mahasiswa dengan penerapan metode simulasi dalam mata kuliah Strategi dan Perencanaan Pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Setting penelitian adalah mahasiswa reguler semester VI, berjumlah 50 orang mahasiswa yang mengambil mata kuliah Strategi dan Perencanaan Pembelajaran. Rancangan penelitian melibatkan dosen sebagai peneliti utama dan sekaligus sebagai pelaku tindakan, dosen pengamat dan mahasiswa sebagai subyek didik. Cara penelitian dilakukan melalui : 1. perencanaan, 2. implementasi tindakan kelas, 3. pemantauan dan evaluasi, 4. analisis dan refleksi, 5. penyimpulan hasil. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket : Uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Penelitian tindakan ini dengan menerapkan metode simulasi dalam pembelajaran mata kuliah Strategi dan Perencanaan Pembelajaran Hasil dari penelitian tindakan ini adalah 1) Penerapan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan aktifitas mahasiswa. Terjadi peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II, dan dari siklus II ke siklus III. 2) Penerapan metode pembelajaran simulasi dapat mengoptimalkan prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan dari prestasi belajar siklus I ke siklus II, dan dari siklus II ke siklus III.

Kata Kunci: Simulasi, Aktifitas Belajar, Prestasi Belajar.

Abstract

This study aims to improve the activeness and learning achievement of students by applying simulation methods in Strategy and Planning of Studying courses. This research is a class action research. The research setting was regular semester VI students, totaling 50 students who took Strategy and Planning of Studying courses. The research design involves the lecturer as the main researcher and at the same time the perpetrators of the action, the observer lecturer and students as the subject of the students. The way the research is carried out through: 1. planning, 2. implementation of class actions, 3. monitoring and evaluation, 4. analysis and reflection, 5. summarizing results. Data collection uses observation, interviews, documentation and questionnaires: Test the validity of the data using triangulation of methods and sources. Research this action by applying simulation methods in Strategy and Planning of Studying courses. The results of this action research are 1) The application of simulation learning methods can increase student activities. An increase in learning activities from cycle I to cycle II, and from cycle II to cycle III. 2) Application of simulation learning methods can optimize student learning achievement. Student learning achievement has increased from learning achievement cycle I to cycle II, and from cycle II to cycle III.

Keywords: *Simulation, Learning Activity, Learning Achievement.*

1. PENDAHULUAN

Strategi dan Perencanaan Pembelajaran merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Mata kuliah ini memberi gambaran kepada mahasiswa bagaimana seorang guru merancang dan membuat strategi dalam model-model pembelajaran bagi anak - anak di Sekolah Dasar atau pemula. Perkuliahan ini bertujuan agar mahasiswa kenal dan mampu merencanakan strategi pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk anak-anak sebagai suatu pengetahuan, wawasan, kesadaran dan keterampilan. Muatan materi yang diulas meliputi konteks pengenalan mengenai perencanaan dan strategi pembelajaran; konsep dasar perencanaan pembelajaran meliputi model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran; prinsip-prinsip pembelajaran; teori-teori pembelajaran meliputi teori belajar behaviorisme, humanisme, konstruktivisme dan teori belajar kognitif; Perkuliahan diselenggarakan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, pengamatan atau observasi lapangan, tugas-tugas terstruktur baik di kelas maupun di luar kelas. Evaluasi dilakukan berdasarkan partisipasi kelas, tugas-tugas, dan ujian akhir semester.

Adapun capaian dalam pembelajaran diantaranya untuk memperkuat sikap, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika semua aspek pembelajaran dapat saling mendukung dalam menciptakan situasi yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik tentunya akan berpengaruh pada pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan dosen. Sasaran utama dari kegiatan pembelajaran terletak pada proses belajar peserta didik, yang harus mengutamakan belajar mahasiswa secara aktif, karena sasaran pendidikan adalah proses pembelajaran mahasiswa, bukan semata-mata mengukur hasil belajar mahasiswa. Namun dalam proses pembelajaran masih saja ditemukan kendala-kendala dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil survei pada saat pra observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran Strategi dan Perencanaan Pembelajaran diketahui bahwa salah satu kendala yang dirasakan oleh dosen dalam pembelajaran Strategi dan Perencanaan Pembelajaran adalah kurangnya kerjasama antar mahasiswa saat pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan adanya level pemahaman yang berbeda antara mahasiswa dalam satu kelas. Dengan adanya penerapan model pembelajaran simulasi diharapkan mahasiswa mampu lebih memahami secara teori dan praktek perihal mata kuliah Strategi dan Perencanaan Pembelajaran. Sehingga pada akhirnya setiap mahasiswa mampu mengaplikasikan berbagai macam model-model pembelajaran pada proses pembelajaran tingkat Sekolah Dasar atau atau pemula.

Berdasarkan pengamatan dan interview dari beberapa mahasiswa, diperoleh kenyataan bahwa : 1. Pada umumnya tingkat partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran rendah, 2. Mahasiswa pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, 3. Mahasiswa kurang mampu berkomunikasi secara lisan, sehingga jarang menyampaikan gagasan, 4. Mahasiswa jarang mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka melalui penelitian tindakan kelas ini peneliti bermaksud mencari alternatif dan solusi. Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menerapkan metode simulasi. Metode pembelajaran simulasi dapat menggambarkan keadaan sebenarnya dari suatu keadaan, penyederhanaan dari suatu fenomena di dunia nyata. Simulasi adalah suatu tiruan atau perbuatan berpura-pura saja (Sunaryo,

1989:137). Dalam setiap bentuk simulasi akan terjadi hal-hal sebagai berikut: (1) para pemain memegang peranan yang mewakili dunia nyata, dan juga membuat keputusan-keputusan dalam mereaksi penilaian mereka terhadap setting yang mereka temukan sendiri, (2) mereka mengalami perbuatan-perbuatan tiruan yang berhubungan dengan keputusan-keputusan mereka dan penampilan umum mereka, (3) mereka memonitor hasil kegiatan masing-masing, dan diarahkan untuk merefleksikan terhadap hubungan antara keputusan-keputusan mereka sendiri dan konsekuensi-konsekuensi akhir yang menunjukkan gabungan dari berbagai perbuatan.

Pembelajaran simulasi mempunyai beberapa tujuan yaitu: 1) tujuan langsung yang terdiri dari: a) untuk melatih keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari, b) untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, c) untuk latihan memecahkan masalah; 2) tujuan tidak langsung: a) Untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan melibatkan dirinya dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya. b) Untuk memberikan motivasi belajar karena anak sangat menarik dan menyenangkan anak-anak. c) Melatih anak bekerja sama dalam kelompok dengan lebih efektif. d) Menimbulkan dan memupuk daya kreatif anak. e) Melatih anak untuk memahami dan menghargai peranan anggota lain.

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas. Paul D Dierich dalam Oemar Hamalik, (2001), membagi kegiatan dalam 8 kelompok yaitu: 1) kegiatan-kegiatan visual : Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain. Ini terkait dengan kemampuan indera penglihatan. 2) kegiatan-kegiatan lisan (oral) terdiri dari: Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi. 3) kegiatan-kegiatan mendengarkan terdiri dari: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio. 4) kegiatan-kegiatan menulis terdiri dari: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket. 5) kegiatan-kegiatan menggambar terdiri dari: Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola. 6) kegiatan-kegiatan metrik terdiri dari melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun. 7) kegiatan-

kegiatan mental terdiri dari: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan. 8) kegiatan-kegiatan emosional minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Berbagai teori, penelitian dan pelaksanaan pembelajaran membuktikan bahwa dosen sudah harus mengubah metode pembelajaran ceramah secara murni tersebut dengan menyusun dan melaksanakan pembelajaran seperti yang dikemukakan Anita Lie (2007: 5) yaitu : a) Pengetahuan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh mahasiswa. b) Mahasiswa membangun pengetahuan secara aktif. c) Pengajar perlu mengembangkan kompetensi dan kemampuan mahasiswa. d) Pendidikan adalah interaksi pribadi di antara para mahasiswa dan interaksi antara dosen dan mahasiswa.

Sumadi Suryabrata (2006) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang dicapai dalam belajar setelah mereka melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar digunakan sebagai suatu gambaran dari suatu penguasaan kemampuan para peserta didik sebagaimana ditetapkan untuk suatu mata kuliah tertentu. Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh dosen sebagai pengajar, maupun oleh mahasiswa bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi tingginya. Prestasi belajar dinyatakan dengan skor hasil tes atau angka.

Metode pembelajaran ini dipilih karena metode pembelajaran ini lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam membangun konsep/pengetahuan yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dalam pembelajaran ini, pendidik bersikap interaktif dalam pembelajaran dan menjadi fasilitator atau mediator dari lingkungan bagi peserta didik dalam pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran merupakan bagian integral dalam pembelajaran, dilakukan melalui observasi terhadap unjuk kerja peserta didik, di samping dalam bentuk tes/ujian (Dandan Supratman: 2001). Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar mahasiswa dengan penerapan metode simulasi dalam mata kuliah strategi dan perencanaan pembelajaran.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Gagasan pokok penelitian ini adalah bahwa orang yang melakukan tindakan harus juga terlibat dalam proses penelitian sejak awal. Mereka tidak hanya menyadari perlunya melaksanakan program tindakan tertentu, tetapi secara emosional ikut terlibat dalam program tindakan tersebut (Suwarsih Madya, 1994).

Setting penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia. Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2021/2022 untuk mata kuliah Strategi dan Perencanaan Pembelajaran. Penelitian ini akan melibatkan mahasiswa reguler semester VI sebanyak 26 mahasiswa. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah : seorang dosen sebagai peneliti utama dan sekaligus sebagai pelaku tindakan berjumlah 1 orang, dosen pengamat (observer) berjumlah 1 orang, mahasiswa sebagai subjek didik yang berjumlah 26 orang.

Teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Prosedur penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang mengacu model Kemmis dan Mc Taggart (1988). Oleh karena itu, cara penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: Tahap Perencanaan, Implementasi Tindakan, Tahap pemantauan dan evaluasi, analisis dan refleksi. Data yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif sebagai pendukungnya. Analisis data dilakukan menurut karakteristik masing- masing data yang terkumpul. Dari data yang terkumpul diklasifikasikan dan dikategorikan secara sistematis dan menurut karakteristiknya. Sementara data kuantitatif dianalisis dengan metode diskriptif kuantitatif. Temuan ini akan digunakan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Moleong (2005: 330) mengatakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Indikator Keberhasilan Tindakan adalah adanya respon yang baik dari mahasiswa, yang ditandai meningkatnya aktifitas mahasiswa, dan prestasi belajar mahasiswa pada matakuliah Strategi dan Perencanaan Pembelajaran. Secara kuantitatif diharapkan 80% mahasiswa dapat aktif dalam pembelajaran dan minimal 75% mahasiswa mendapatkan nilai di atas 70.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah perencanaan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

1. Membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS) tentang materi Strategi dan Perencanaan Pembelajaran untuk siklus I. RPS digunakan sebagai acuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Menyusun Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk siklus I dan siklus II. LKK ini digunakan sebagai media pembelajaran mahasiswa untuk memahami materi dengan menggunakan teknik *simulasi*.
3. Menyusun soal dan kunci jawaban tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa terhadap materi yang dipelajari. Tes yang diberikan berupa kuis individu yang diberikan pada akhir siklus.
4. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi pembelajaran dan lembar aktivitas mahasiswa saat belajar kelompok.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, dosen melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran presentasi, diskusi, ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran dilakukan berdasarkan RPS yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti, yaitu dengan materi konsep strategi dan perencanaan pembelajaran dengan memfokuskan pada strategi model pembelajaran. Selama tindakan berlangsung, peneliti dibantu oleh seorang *observer* mengamati secara langsung tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Siklus I dilaksanakan pada awal semester perkuliahan sampai Ujian Tengah Semester (UTS). Pelaksanaan tindakan pertemuan I ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

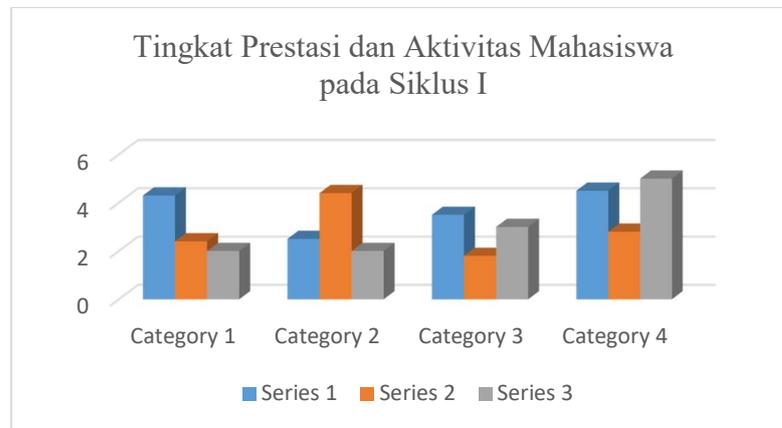
1. Dosen membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek presensi mahasiswa kemudian melakukan presentasi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Dosen menyampaikan garis besar materi, sebelum memulai pelajaran dosen mengadakan apersepsi, setelah itu dosen memberikan sedikit tentang teori strategi pembelajaran secara singkat.
3. Kemudian dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang dianggap sulit pada dosen.

4. Peneliti dibantu rekan *observer* membagi mahasiswa ke dalam kelompok- kelompok kecil. Pembagian kelompok dengan memperhatikan heterogenitas mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan prestasi akademik. Siswa dibagi dalam kelompok. Satu kelompok berisi 4-5 orang. Satu kelas beranggotakan 12 kelompok.
5. Kemudian peneliti memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, serta menjelaskan secara singkat tata cara mahasiswa beaktivitas dalam kelompok.
6. Pada siklus I, Mahasiswa bekerja dalam kelompok masing-masing untuk membuat materi yang akan dipresentasikan dalam kelas. Pembelajaran ini bertujuan membangun pemahaman Mahasiswa pada teori-teori strategi pembelajaran pada siklus I yang nantinya akan disimulasikan di Tindakan siklus II.
7. Kemudian peneliti memberikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) kepada tiap kelompok untuk mendiskusikan materi atau topik. Mahasiswa dengan anggota kelompoknya bekerja sesuai dengan aturan pembelajaran simulasi.
8. Pada tahapan evaluasi dengan menggunakan tes dapat dilihat bahwa mereka yang mengerjakan tugas.

Hasil pengamatan yang dilakukan untuk hasil belajar mahasiswa diukur pada setiap akhir siklus. Sedangkan untuk aktivitas mahasiswa diukur atau dapat dilihat setiap pertemuan per siklus.

Hasil tindakan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel 1. Pada tabel 1 ini memperlihatkan bahwa prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah menggunakan metode simulasi. Hasil prestasi mahasiswa pada kuis siklus I dapat diketahui melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tingkat Prestasi dan Aktivitas Mahasiswa Pada Siklus I



Kategori	Prestasi		Aktivitas	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Istimewa	8	16	1	2
Baik	13	26	9	18
Cukup	15	30	32	64
Kurang	14	28	8	16
Jumlah	50	100	50	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Aktivitas siswa diketahui dari Peningkatan kerjasama siswa, keaktifan bertanya, keaktifan mengerjakan soal, perhatian siswa ketika dikelas, dan menunjukkan minat untuk belajar strategi dan perencanaan pembelajaran. Dapat disimpulkan secara umum bahwa tingkat aktivitas mahasiswa pada siklus I ini terlihat sebagian mahasiswa masih merasa canggung untuk aktif dalam simulasi. Mereka masih terlihat stagnan sebagaimana pola belajar awal yang menggunakan ceramah, sehingga mahasiswa cenderung pasif meskipun dosen dan peneliti telah beraktivitas untuk memberikan semacam perubahan. Sehingga dapat dilihat pada aspek keikutsertaan memberi pendapat masih rendahnya hal ini terlihat pada ketekunan mahasiswa dalam menghadapi tugas masih rendah, yaitu ketika mahasiswa mendapat tugas untuk mengerjakan Lembar Kerja Kelompok (LKK), banyak mahasiswa yang mengeluh ketika diberi tugas oleh dosen. Sehingga dalam mengerjakan lembar kerja kelompok

sebagian mahasiswa tidak mengemukakan gagasan masing-masing terkait dengan permasalahan yang diberikan.

Pada indikator keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan. Mahasiswa tidak langsung bertanya apabila ada masalah yang mengganjal. Dalam keaktifan menjawab pertanyaan terlihat bahwa setiap jawaban yang muncul, baik dalam kelompok masing-masing atau kelompok besar, belum ditanggapi dengan aktif oleh para mahasiswa lain sehingga harus dipandu oleh dosen dan peneliti. Pada indikator keaktifan mengerjakan tugas yang diberikan kelompok, ini terlihat bahwa tidak banyak mahasiswa yang ingin mendalami lebih jauh materi yang dipelajari, hal ini terlihat dari kurang aktifnya mahasiswa untuk bertanya pada dosen. Mahasiswa juga belum terlihat antusias dalam beraktivitas menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen.

Keaktifan yang ditunjukkan dengan minat untuk belajar strategi dan perencanaan pembelajaran diketahui bahwa belum banyak mahasiswa ingin berprestasi sebaik mungkin pada kelompoknya, sehingga masih ada mahasiswa yang tidak bersungguh-sungguh saat mengerjakan soal diskusi dalam kelompoknya, hal ini masih terlihat saat pengerjaan lembar kerja kelompok dalam satu kelompoknya masih ada mahasiswa yang tidak ikut berpartisipasi di dalam kelompoknya..

Hasil wawancara terhadap mahasiswa dapat tercakup dalam hasil wawancara tersebut adalah:

- 1) Dapat diuraikan bahwa sebagian besar setelah memasuki siklus I Tanggapan mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Mereka masih bingung dengan materi yang diberikan namun menurut sebagian besar mahasiswa proses pembelajaran dianggap santai dan tidak membosankan. Tetapi dosen beserta peneliti tidak henti-hentinya memacu mahasiswa untuk aktif dan menuntut keberanian dan kecerdasan dalam mengeluarkan pendapat karena masih banyak mahasiswa yang cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Adanya ketekunan belajar dan usaha mendalami materi sudah mulai terlihat dalam ketepatan serta kedisiplinan beberapa mahasiswa dalam mengerjakan baik tugas individu atau kelompok. Oleh karena pada umumnya mahasiswa merasamenang, tugas yang diberikan dengan kerumitan dan setiap tugas menuntut mahasiswa, memecahkan

masalah dan menyimpulkan pemecahan masalah tersebut dapat benar-benar dikerjakan seoptimal mungkin. Namun masih ada beberapa mahasiswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dan peneliti dengan tidak serius.

- 3) Saran untuk penelitian terhadap proses pembelajaran menggunakan metode simulasi bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung untuk menjawab bahwa metode simulasi ini sudah bagus namun hanya membutuhkan waktu yang cukup banyak supaya semua kelompok dapat mempresentasikan hasil simulasinya.

Refleksi pada siklus I dilakukan dengan mengkaji hasil dan permasalahan yang dihadapi. Pada siklus I diperoleh data bahwa mahasiswa antusias dalam pembelajaran tersebut, walaupun belum optimal.

3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

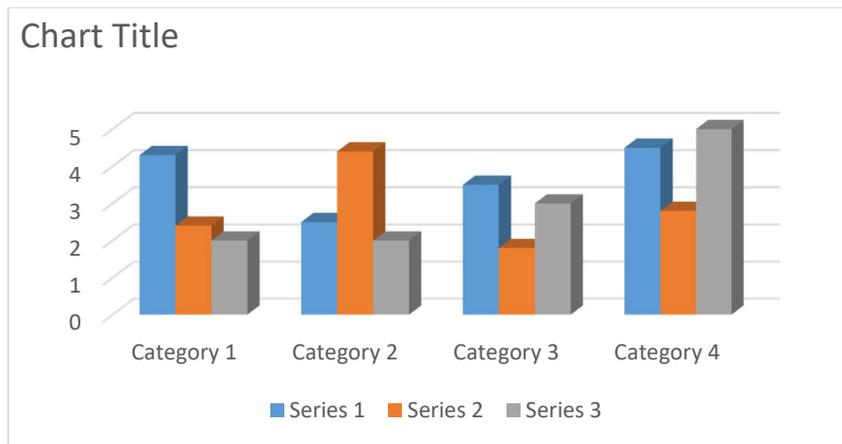
Siklus II dilaksanakan setelah Ujian Tengah Semester (UTS) sampai Ujian Akhir Semester (UAS). Pelaksanaan tindakan pertemuan II ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dosen menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran simulasi di mata kuliah strategi dan perencanaan pembelajaran
2. Dosen menyampaikan garis besar materi, sebelum memulai pelajaran dosen mengadakan apersepsi, setelah itu dosen memberikan sedikit tentang teori strategi pembelajaran secara singkat.
3. Kemudian dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang dianggap sulit pada dosen.
4. Peneliti dibantu rekan *observer* membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembagian kelompok dengan memperhatikan heterogenitas mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan prestasi akademik. Siswa dibagi dalam kelompok. Satu kelompok berisi 4-5 orang. Satu kelas beranggotakan 12 kelompok.
5. Kemudian peneliti memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, serta menjelaskan secara singkat tata cara mahasiswa beaktivitas dalam kelompok.
6. Pada siklus II, Mahasiswa bekerja dalam kelompok masing-masing untuk membuat simulasi model pembelajaran dari materi yang telah dibagi oleh peneliti.
7. Pada tahapan evaluasi dengan menggunakan tes pengembangan dari apa yang telah

mahasiswa simulasikan berdasarkan materi pembelajaran.

Hasil pengamatan yang dilakukan untuk prestasi belajar mahasiswa diukur pada setiap akhir siklus. Sedangkan untuk aktivitas mahasiswa diukur atau dapat dilihat setiap pertemuan per siklus. Di bawah ini hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dosen selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II mengenai prestasi belajar mahasiswa dan aktivitas mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2 . Tingkat Prestasi dan Aktivitas Mahasiswa Pada Siklus II



Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Istimewa	15	30	14	26
Baik	23	46	33	66
Cukup	12	24	3	6
Kurang	0	0	0	0
Jumlah	50	100	50	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Aktivitas siswa diketahui dari Peningkatan kerjasama siswa, keaktifan bertanya, keaktifan mengerjakan soal, perhatian siswa ketika di kelas, dan menunjukkan minat untuk belajar ekonomi mikro.

Dapat dilihat pada siklus II ini berdasarkan aspek atau indikator yang diamati, terlihat bahwa tingkat aktivitas mahasiswa sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 33 siswa (66%). Sementara itu, 14 (26%) mahasiswa berada kategori sangat tinggi. Sehingga 92% mahasiswa berada pada ketori tinggidan sangat tinggi .

Dapat disimpulkan secara umum bahwa tingkat aktivitas mahasiswa pada siklus II ini

terlihat sebagian mahasiswa mahasiswa sudah aktif dalam simulasi. Dengan permainan yang mengaktifkan seluruh mahasiswa, mereka lebih terlihat serius simulasi.

Pada indikator keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan dosen. Mahasiswa sudah langsung bertanya apabila ada masalah yang mengganjal. Mereka juga sudah diskusi dalam kelompok besar dan kecil. Dosen sangat menghargai pendapat mahasiswa dan diberi *reward* berupa pujian bagi mahasiswa.

Pada indikator keaktifan mengerjakan tugas yang diberikan kelompok terlihat bahwa cukup banyak mahasiswa yang ingin mendalami lebih jauh materi yang dipelajari, hal ini terlihat dari semakin aktifnya mahasiswa untuk bertanya pada dosen. Mahasiswa juga belum terlihat semakin antusias dalam beaktivitas menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Namun masih ada beberapa mahasiswa yang terlihat tidak aktif berdiskusi dalam kelompok.

Keaktifan yang ditunjukkan dengan minat untuk belajar diketahui bahwa banyak mahasiswa ingin berprestasi sebaik mungkin pada kelompoknya, sehingga mahasiswa bersungguh-sungguh saat mengerjakan tugas dalam kelompoknya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka lebih senang menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran sehingga minat mereka untuk belajar ekonomi meningkat. Hasil wawancara terhadap mahasiswa dapat tercakup dalam hasil wawancara tersebut adalah :

- a) Dapat diuraikan bahwa sebagian besar setelah memasuki siklus II tanggapan mahasiswa terhadap proses pembelajaran dengan metode simulasi. Mereka sudah cukup jelas dengan materi yang diberikan namun menurut sebagian besar mahasiswa proses pembelajaran dianggap santai dan tidak membosankan.
- b) Adanya ketekunan belajar dan usaha mendalami materi dengan menggunakan metode simulasi sudah mulai terlihat dalam ketepatan serta kedisiplinan sebagian besar mahasiswa dalam mengerjakan baik tugas individu atau kelompok. Oleh karena pada umumnya mahasiswa merasa senang, tugas yang diberikan dengan kerumitan dan setiap tugas menuntut mahasiswa, memecahkan masalah dan menyimpulkan pemecahan masalah tersebut dapat benar-benar dikerjakan seoptimal mungkin. Namun masih ada beberapa mahasiswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dan peneliti dengan tidak serius.

- c) Saran untuk penelitian terhadap proses pembelajaran menggunakan metode simulasi bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung untuk menjawab bahwa metode simulasi ini sudah bagus namun hanya membutuhkan waktu yang cukup banyak supaya semua kelompok dapat mempresentasikan hasil simulasinya secara maksimal.

Refleksi pada siklus II dilakukan dengan mengkaji hasil dan permasalahan yang dihadapi. Pada siklus II diperoleh data bahwa mahasiswa antusias dalam pembelajaran tersebut, sehingga hasil penelitian ini sudah dianggap cukup karena telah memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu adanya respon yang baik dari mahasiswa, yang ditandai meningkatnya aktifitas mahasiswa minimal 80% mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran, dan prestasi belajar mahasiswa pada matakuliah Ekonomika Mikro minimal 75% mahasiswa dapat menguasai 70% materi.

Diketahui bahwa pada siklus II ini berdasarkan aspek atau indikator yang diamati, terlihat bahwa tingkat aktivitas mahasiswa sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 33 siswa (66%). Sementara itu, 14 (26%) mahasiswa berada kategori sangat tinggi. Sehingga 92% mahasiswa berada pada ketori tinggi dan sangat tinggi .

Pada prestasi mahasiswa pada kuis siklus II dapat dilihat bahwa sebanyak 15 mahasiswa (30%) yang memperoleh nilai dalam kategori istimewa, sebanyak 23 mahasiswa (46%) memperoleh kategori baik, sebanyak 12 mahasiswa (24%) yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan sebanyak 0 mahasiswa (0%) yang memperoleh kategori kurang.

Prestasi mahasiswa pada kuis siklus I di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 8 mahasiswa (16%) yang memperoleh nilai dalam kategori istimewa, sebanyak 13 mahasiswa (26 %) memperoleh kategori baik, sebanyak 15 mahasiswa (30%) yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan sebanyak 14 mahasiswa (28) yang memperoleh kategori kurang. Pada kuis siklus II di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 15 mahasiswa (30%) yang memperoleh nilai dalam kategori istimewa, sebanyak 23 mahasiswa (46%) memperoleh kategori baik, sebanyak 12 mahasiswa (24%) yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan sebanyak 0 mahasiswa (0%) yang memperoleh kategori kurang. Dengan demikian terjadi peningkatan prestasi mahasiswa dari setiapsiklus.

Pada Aktivitas Mahasiswa diketahui pada siklus I ini berdasarkan aspek atau indikator yang diamati, terlihat bahwa tingkat aktivitas mahasiswa sebagian besar masih pada kategori sedang

yaitu sebanyak 32 mahasiswa (64%), 8 mahasiswa (16%) dalam kategori rendah, 9 mahasiswa (18%) berada dalam kategori tinggi, dan hanya 1 (2%) mahasiswa dalam kategori sangat tinggi. Pada siklus II diperoleh data bahwa mahasiswa antusias dalam pembelajaran tersebut, sehingga hasil penelitian ini sudah dianggap cukup karena telah memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu adanya respon yang baik dari mahasiswa, yang ditandai meningkatnya aktifitas mahasiswa minimal 80% mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran, dan prestasi belajar mahasiswa pada matakuliah Ekonomika Mikro minimal 75% mahasiswa dapat menguasai 70% materi yang ditandai dengan nilai di atas 70.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas pembelajaran. Adapun kesimpulan secara rinci adalah :

1. Penerapan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan aktifitas mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase keaktifan yang diperoleh dari lembar observasi dan angket. Terjadi peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II.
2. Penerapan metode pembelajaran simulasi dapat mengoptimalkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari prestasi belajar siklus I ke siklus II.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut: 1) Dosen diharapkan dapat mempelajari pedoman pelaksanaan simulasi dalam kelas. Melalui pelaksanaan pembelajaran simulasi dengan baik mahasiswa akan lebih berhasil dalam menguasai materi pelajaran sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktif dalam tugas yang diberikan oleh gurunya. 2) Dosen dapat menggunakan metode simulasi ini karena memiliki keistimewaan yaitu menggabungkan antara ceramah, diskusi, dan demonstrasi yang dapat meningkatkan aktivitas ketika pembelajaran yang berlangsung. Keterbatasan penelitian ini adalah: Perlu waktu yang cukup banyak untuk menggunakan model simulasi. Apabila metode ini digunakan terus menerus mahasiswa akan mengalami kebosanan sehingga perlu variasi dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Lie ,Anita. 2007. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang - Ruang Kelas. Jakarta : Grasindo
- Supratman, Dandan. (2001). Konstruktivisme dalam Pembelajaran, Makalah
- Sunaryo (1989). Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial.Malang: Penerbit IKIP malang
- Hamalik,Oemar, 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara Suryabrata,Sumadi. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Madya,Suwarsih, 1994. Suwarsih Madya. (1994). Panduan Penelitian Tindakan. Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta
- Kemmis S dan Mc Taggart. (1988). The Action Research Planner. Deakin: Deakin University Press.
- Moleong, Lexy.J.. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman AM. (2003). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Press.